

PERSEPSI REMAJA DESA BUKIT RANAH TERHADAP “SINETRON DARI JENDELA SMP” DI SCTV

¹Venia Nelvianti Rudin, ²Elfiandri

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: venianelvianti98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja Desa Bukit Ranah terhadap sinetron “Dari Jendela SMP” di SCTV. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sinetron “Dari Jendela SMP” yang tayang di SCTV yang mengisahkan seorang anak SMP yang hamil di luar nikah, dan mengisahkan tentang kisah pacaran di sekolah yang terjadi pada anak SMP. Sinetron ini dinilai oleh warganet tidak baik untuk psikologis remaja, serta sinetron ini telah ditegur oleh KPI. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan metode survei. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Persepsi Remaja Desa Bukit Ranah terhadap sinetron “Dari Jendela SMP” secara parsial jika dilihat dari indikator pemain memiliki persepsi cukup baik (69%), jika dilihat dari indikator pesan dan alur cerita memiliki persepsi sangat baik (85%), jika dilihat dari indikator performa video memiliki persepsi sangat baik (84%). Persepsi Remaja Desa Bukit Ranah Terhadap Sinetron “Dari Jendela SMP” memiliki Persepsi sangat baik dengan nilai sebesar (82%).

Kata Kunci: Persepsi Remaja, Sinetron Dari Jendela SMP

ABSTRACT

This study aims to determine the perception of the youth Bukit Ranah Village to soap opera “Dari Jendela SMP” in SCTV. This research is motivated by the soap opera “Dari Jendela SMP” in SCTV, which tells the story of a JUNIOR high kid who became pregnant outside of marriage, and tells the story of the courtship in school that occurs in children of JUNIOR high school. This soap opera assessed by warganet not good for psychological teens, and this soap opera has been reprimanded by the KPI. This type of research is Quantitative Descriptive research with survey method. Based on the results of the analysis it can be concluded that Perception of the youth Bukit Ranah Village to soap opera “Dari Jendela SMP” in SCTV. is partial if it is seen from the indicators of the players have the perception is quite good (69%), when viewed from the message indicator and the storyline has a perception very good (85%), if seen from the indicators of the performance of the video have a perception very good (84%). Perception of the youth Bukit Ranah Village to soap opera “Dari Jendela SMP” in SCTV have the Perception is very good with a value of (82%).

Key Word: Perception of the Youth, the Soap opera Dari Jendela SMP in SCTV

Pendahuluan

Program televisi dibagi menjadi dua jenis yaitu program informasi dan program hiburan. Program informasi contohnya berita dan contoh program hiburan adalah film, drama, sinetron dan sejenisnya. Program drama populer disebut dengan sinetron (*sinema elektronik*), sinetron merupakan program televisi yang menyajikan cerita mengenai kehidupan karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh aktor/aktris yang terlibat dalam konflik dan emosi (Rusman Latief, Yusatue Utud, 2015).

Sinetron atau *Sinema Elektronik* merupakan sinema yang ditayangkan di televisi Indonesia. Salah satu stasiun televisi yang menayangkan sinetron di Indonesia adalah SCTV. Salah satu sinetron yang sedang viral pada saat ini adalah sinetron Dari Jendela SMP. Sinetron “Dari Jendela SMP” adalah sebuah sinetron yang merupakan adaptasi dari sebuah novel karangan Mira W yang berjudul “Dari Jendela SMP”. Sinetron ini tayang di stasiun televisi SCTV pada jam 16.30 WIB. sebelumnya tayang jam 18.15 WIB. Sinetron “Dari Jendela SMP” merupakan sinetron produksi SinemArt yang tayang perdana pada 29 Juni 2020 yang disutradarai oleh Indrayanto Kurniawan. Sinetron ini bergenre Drama Roman Remaja. Sinetron “Dari Jendela SMP” menceritakan tentang kisah cinta anak SMP Wulan (anak orang kaya raya) dengan Joko (siswa berprestasi anak dari asisten rumah tangga) Sinetron ini dibintangi oleh artis muda berbakat, yaitu Sandrinna Michelle sebagai Wulan, Rey Bong sebagai Joko, Saskia Chadwick sebagai Santi, Rayensyah Rasya Hidayah sebagai Indro, Kiesha Alvaro sebagai Roni, Aqeela Calista sebagai Ria, Renal Ramadhan sebagai Satria, Safira Ratu Sofya sebagai Lili, Emiliano Fernando Cortizo sebagai Gino dan Dianda Sabrina sebagai Gina.

Sinetron yang disutradarai oleh Indrayanto Kurniawan ini sempat menjadi perdebatan publik. Karena warganet menilai Sinetron ini tidak pantas ditayangkan di layar kaca karena adanya kisah pacaran di sekolah dan hamil diluar nikah yang terjadi pada siswi SMP. Warganet merasa sinetron ini menjadi contoh yang buruk bagi para remaja Indonesia. Komisi Penyiaran Indonesia telah memberikan teguran tertulis kepada Sinetron Dari Jendela SMP pada 8 Juli 2020 dengan No. Surat 313/K/KPI/31.2/07/2020 karena mengandung muatan cerita dan visualisasi penceritaan yang dinilai tidak sesuai dengan perkembangan psikologis remaja. Sinetron tersebut mengandung muatan cerita hubungan asmara dua pelajar SMP an. Joko dan an. Wulan, dalam hubungan asmara tersebut digambarkan adegan dan dialog tentang kehamilan di luar nikah, rencana pernikahan dini, serta keinginan keduanya untuk merawat bayi tersebut setelah melahirkan. Sinetron Dari Jendela SMP telah melanggar lima Pasal Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3-SPS). Remaja Desa Bukit Ranah termasuk remaja yang suka menonton sinetron dari “Dari Jendela SMP” hal ini diketahui dari data hasil pra riset yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket prariset.

Berangkat dari masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah Persepsi Remaja Desa Bukit Ranah Terhadap Sinetron “Dari Jendela SMP” di SCTV?. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui Persepsi Remaja Desa Bukit Ranah Terhadap Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV.

Terdapat 3 indikator dalam penelitian ini yaitu pemain, pesan dan alur cerita dan performa video. Pemain dengan instrumen (nama asli pemain, kepribadian pemain, status pemain). Pesan dan alur cerita dengan instrumen (pacaran, persahabatan, keluarga, Pendidikan). Performa video dengan instrumen (editing)

Persepsi merupakan proses menginterpretasi yang dilakukan seseorang terhadap stimulus (Suryanto, 2012). Persepsi merupakan peristiwa menyusun, mengenali, serta menafsirkan informasi sensoris sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari yang memegang peran penting dalam pembentukan persepsi adalah indra mata dan telinga, kadang juga indera kulit untuk merasakan tekstur dari suatu bentuk. Telinga sama pentingnya dengan mata, melalui indera telinga manusia bisa mendengar sesuatu kemudian direspon oleh manusia tersebut, respon tersebut disebut dengan persepsi (Alizamar dan Nasbahry Couto, 2016)

Persepsi berlangsung saat individu menerima stimulus yang ditangkap oleh alat indera kemudian masuk ke dalam otak, kemudian terjadi proses berpikir yang menghasilkan pemahaman, pemahaman inilah yang disebut dengan persepsi (Sarlito W. Sarwono, 2010).

Ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, meliputi: a). Objek yang dipersepsi, objek dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera, stimulus dapat datang dari luar individu tetapi juga dapat datang dari dalam individu. Namun sebagian besar stimulus tersebut datang dari luar individu. b). Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, selain alat indera harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima alat indera ke pusat syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon atau persepsi diperlukan syaraf motoris. c). Perhatian, untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, perhatian merupakan langkah pertama dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek (Bimo Walgito, 2010).

Persepsi terbagi menjadi dua jenis yaitu *Eksternal Perception* dan *Self-Perception*. a). *Eksternal Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar individu. b). *Self-Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari diri sendiri. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah individu itu sendiri. (Sunaryo, 2004)

Menurut Asad, unsur-unsur persepsi yang pertama pengamatan, pengamatan adalah pengenalan dimana seseorang menghayati objek yang nyata dengan jalan kontak langsung terhadap sistem. Artinya seseorang mulai melihat atau memperhatikan pesan yang diterimanya. Pengamatan ini merupakan langkah awal dari persepsi atau bisa disebut dengan proses penerimaan stimulus. Kedua pandangan, pandangan adalah suatu proses dimana menghimpun dari semua pendapat dan pemikiran mengenai objek melalui informasi dan komunikasi. Artinya seseorang mulai menghimpun dan memikirkan informasi yang telah diterima. Yang ketiga pendapat, pendapat adalah suatu proses dimana seseorang melakukan kontak secara teratur dan sistematis dengan memberikan penilaian terhadap objek. Artinya seseorang mulai menilai stimulus yang diterimanya yang berupa persepsi, pada tahap ini seseorang mulai memberikan kesimpulan atau penilaian terhadap pesan yang diterima.

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu. konteks ini disebut dengan dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna. Ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi, yaitu: Rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dari masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu untuk perasa, bunyi untuk pendengaran, sifat permukaan untuk perabaan dan sebagainya). Dunia persepsi mempunyai sifat ruang atau dimensi ruang. Kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang dan lain sebagainya. Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu seperti, cepat-lambat, tua-muda dan lain sebagainya. Objek atau gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini adalah keseluruhan yang menyatu. Kita melihat pintu tidak berdiri sendiri tetapi dalam ruang tertentu, di saat tertentu, letak tertentu dan lain-lain. Dunia persepsi adalah dunia penuh arti karena kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita dan ada hubungannya dengan tujuan dalam diri kita (Alizamar dan Nasbahry Couto, 2016).

Proses terjadinya persepsi diawali dengan adanya objek yang menimbulkan stimulus, kemudian stimulus tersebut mengenai alat indera atau reseptor individu. Stimulus yang diterima alat indera akan diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak kemudian terjadilah proses di otak sebagai proses kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba, proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Kemudian respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk (Menurut Bimo Walgito, 2010).

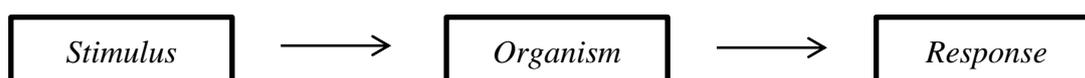
Ada tiga tahapan persepsi yaitu perinderaan (sensasi), atensi (perhatian), dan interpretasi (Deddy Mulyana, 2015).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R. Teori S-O-R ini merupakan singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*. Teori S-O-R dikemukakan oleh Houland, et. al pada tahun 1953, teori ini lahir karena adanya pengaruh ilmu psikologi dalam ilmu komunikasi.

Model ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif dan negative (Sendjaja Sasa Djuarsa, 2003).

Teori SOR pada dasarnya mengatakan bahwa efek merupakan reaksi terhadap situasi tertentu. dengan demikian, seseorang dapat mengharapkan sesuatu atau memperkirakan sesuatu dengan sejumlah pesan yang disampaikan melalui penyiaran. Teori ini memiliki tiga elemen, yaitu pesan (stimulus), penerima (receiver) dan efek (respons) (Muhamad Mufid, 2005).

Gambar 1
Model Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Respon*)



Teori S-O-R menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan akan menimbulkan respons tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori S-O-R karena ingin mengetahui bagaimana persepsi remaja Desa Bukit Ranah setelah menonton sinetron *Dari Jendela SMP*. Teori S-O-R menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator ke komunikan akan menimbulkan suatu efek atau respons tertentu yang terkadang tidak diketahui oleh komunikan (Onong Effendy Uchjana, 2003). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. kemudian stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada saat individu menerima stimulus melalui melalui alat indera (Bimo Walgito, 2010).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan metode survei. Data primer dalam penelitian ini adalah Data yang diambil langsung dari objek penelitian dengan menggunakan kuisisioner. Untuk data sekunder menggunakan data jumlah penduduk, profil desa, buku, jurnal, data dan situs yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket dan peneliti menggunakan buku dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai dokumentasi.

Populasi pada penelitian ini adalah 350 remaja Desa Bukit Ranah, laki-laki dan perempuan rentang umur 12-20 tahun dan menonton sinetron “*Dari Jendela SMP*”. pengambilan sampel berdasarkan slovin, Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah 187 responden. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif Persentase.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah persepsi remaja Desa Bukit Ranah terhadap sinetron “Dari Jendela SMP” di SCTV. Penulis telah menyebarkan angket sebanyak 187 angket kepada 187 responden dengan 15 pertanyaan. Variabel penelitian ini adalah Persepsi Remaja Desa Bukit Ranah. Dengan 3 indikator yaitu, pemain, pesan dan alur cerita, dan performa video.

Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan andal (reliabel) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji coba terhadap butir pernyataan yang valid dilakukan untuk mengetahui keadaan butir pertanyaan tersebut dengan bantuan program SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's alpha* (α), menurut Wiratma Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Keputusan
1	Persepsi Remaja Desa Bukit Ranah	0,717	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 26.0

Hasil uji reliabilitas pada tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$ yaitu 0,717. Dengan demikian kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Deskriptif Persentase. Dengan empat kali analisis yaitu analisis secara parsial untuk tiga indikator (pemain, pesan dan alur cerita dan performa video) dan analisis secara general atau keseluruhan. Dari hasil analisis data secara parsial persepsi remaja desa bukit ranah terhadap performa video sinetron “dari jendela SMP” di SCTV dikategorikan **Persepsi Sangat Baik** dengan hasil **84%**. Analisis general adalah analisis yang dilakukan untuk semua indikator.

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Angket General/Keseluruhan

No	Alternatif jawaban	Jumlah frekuensi
1	Sangat Setuju (SS)	932
2	Setuju (S)	1291
3	Cukup Setuju (CS)	468
4	Tidak Setuju (TS)	106
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	8
	Jumlah	2.805

Sumber : Olahan Data Kuesioner, 2021

Nilai N dikalikan 5 sesuai dengan jumlah maksimum pembobotan alternatif jawaban.

$$N = 2.805 \times 5 = 14.025$$

Jadi, nilai N adalah **14.025**

Setelah mengetahui nilai N, selanjutnya mencari nilai F. Nilai F dapat diketahui sebagai berikut:

Alternatif jawaban SS	(932 x 5)	= 4.660
Alternatif jawaban S	(1291 x 4)	= 5.164
Alternatif jawaban CS	(468 x 3)	= 1.404
Alternatif jawaban TS	(106 x 2)	= 212
Alternatif jawaban STS	(8 x 1)	= $\frac{8}{}$ +
TOTAL		= 11.448

Jadi, nilai F adalah **11.448**

Selanjutnya dilanjutkan dengan Analisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase yang akan dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

$$P = \frac{11.448}{14.025} \times 100\%$$

$$P = 0,82 \times 100\%$$

$$P = 82\%$$

Dari hasil analisis data secara general di atas dapat diketahui bahwa Persepsi Remaja Desa Bukit Ranah terhadap Sinetron “Dari Jendela SMP” di SCTV dikategorikan Persepsi Sangat Baik dengan hasil 82%.

Dari empat analisis di atas persepsi yang sangat rendah adalah persepsi terhadap pemain. Dari hasil data angket untuk indikator pemain dikategorikan Persepsi Cukup Baik dengan hasil 69%. Menurut asumsi penulis rendahnya persepsi terhadap pemain disebabkan karena remaja Desa Bukit Ranah tidak terlalu ingin tau atau tidak menghiraukan tentang pemainnya tetapi hanya fokus pada pesan dan alur ceritanya yang lebih menarik menurut mereka.

Simpulan

Setelah melihat hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini secara parsial adalah Persepsi Remaja Desa Bukit Ranah terhadap “Sinetron Dari Jendela SMP” jika dilihat dari indikator pemain memiliki persepsi cukup baik dengan nilai 69%, Persepsi Remaja Desa Bukit Ranah terhadap “Sinetron Dari Jendela SMP” jika dilihat dari indikator pesan dan alur cerita memiliki persepsi sangat baik dengan nilai 85%, Persepsi Remaja Desa Bukit Ranah terhadap “Sinetron Dari Jendela SMP” jika dilihat dari indikator performa video memiliki persepsi sangat baik dengan nilai 84%. Untuk kesimpulan secara general Persepsi Remaja Desa Bukit Ranah Terhadap Sinetron “Dari Jendela SMP” secara general atau keseluruhan memiliki Persepsi sangat baik dengan nilai sebesar 82%.

Referensi

- Alimazar & Nasbahry Couto. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Djuarsa, Sendjaja Sasa. (2003). *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Latief, Rusman & Yusatue. (2015). *Siaran Televisi Non Drama*. Jakarta: Kencana.
- Mufid, Muhammad. (2005). *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Mulyana, Deddy. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suryanto dkk. (2012). *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Uchjana, Onong Effendy. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sinetron dari jendela smp (2020), tersedia di
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dari_Jendela_SMP